

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia sebagai negara berkembang memiliki kekayaan yang sangat melimpah dan beragam dari Sabang hingga Merauke. Kekayaan ini merupakan salah satu keunggulan Indonesia dibandingkan negara-negara lain, mencakup sumber daya alam yang berlimpah dan kekayaan budaya yang beraneka ragam. Potensi ini juga tercermin dalam pertumbuhan sektor bisnis di dalam negeri yang semakin berkembang dan menarik perhatian investor. Hal ini terlihat dari banyaknya perusahaan yang beroperasi di Indonesia, terutama yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berdasarkan data yang dikutip pada laman website Databoks, jumlah perusahaan yang tercatat di BEI telah mencapai 936 emiten per Agustus 2024 (Santika, 2024). Angka ini menunjukkan pertumbuhan signifikan dalam jumlah emiten yang mencerminkan dinamika pasar modal Indonesia yang semakin aktif dan berdaya saing.

Persaingan dalam dunia bisnis sering kali mendorong setiap perusahaan untuk bersaing guna meraih keuntungan tinggi, mendapatkan investasi besar, serta meningkatkan citra positif di mata publik. Nilai perusahaan merupakan nilai yang harus dikeluarkan oleh investor untuk membeli saham suatu perusahaan apabila saham perusahaan tersebut dijual (Firmansyah, Susbiyani, & Martini, 2022). Peluang investasi dapat memberikan sinyal positif tentang pertumbuhan perusahaan di masa mendatang, sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan (Halim & Suharsono, 2024). Oleh karena itu, nilai perusahaan menjadi faktor yang sangat penting karena mencerminkan kondisi serta prospek masa depan perusahaan yang berpengaruh pada persepsi para investor. Sebagai akibatnya, pemilik perusahaan berusaha keras menunjukkan kinerja optimal dan inovasi yang berkelanjutan agar terlihat lebih menarik bagi calon investor. Selain itu, nilai perusahaan yang baik juga dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan lainnya, seperti mitra bisnis dan pelanggan yang pada akhirnya memperkuat posisi perusahaan dalam persaingan industri (Ningrum, 2022).

Memaksimalkan nilai perusahaan dianggap sebagai tujuan yang lebih tepat bagi suatu perusahaan karena dengan memaksimalkan nilai perusahaan artinya perusahaan juga memaksimalkan nilai saat ini dari seluruh keuntungan yang akan diperoleh pemegang saham di masa mendatang (Muharramah & Hakim, 2021). Manajemen perusahaan akan berusaha untuk meningkatkan nilai perusahaannya karena dengan meningkatnya nilai suatu perusahaan, maka perusahaan akan lebih memiliki kemudahan dalam mendapatkan pendanaan dari pemilik modal karena perusahaan menunjukkan kinerja yang baik (Ardiansyah, Yuliati, & Aspirandi, 2020). Di samping itu, nilai perusahaan yang tinggi juga mencerminkan keberhasilan manajemen dalam mengelola aset dan potensi pertumbuhan perusahaan. Selain itu, perusahaan dengan nilai yang tinggi cenderung lebih dipercaya oleh investor dan memiliki akses lebih mudah terhadap pendanaan yang dapat digunakan untuk mendukung ekspansi bisnis dan inovasi produk. Akhirnya, peningkatan nilai perusahaan juga memberikan manfaat jangka panjang bagi semua pihak yang terkait, termasuk pemegang saham, karyawan, dan masyarakat luas karena menciptakan stabilitas dan keberlanjutan perusahaan di tengah persaingan yang ketat.

Fenomena nilai perusahaan ditemukan salah satunya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dilansir dari website resmi IDX Channel, perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2023 terbagi ke dalam tiga sektor yakni sektor industri dasar dan kimia, sektor aneka industri, dan sektor barang konsumsi (Wijayanti 2023). Fenomena nilai perusahaan ini terjadi pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia, dimana mengalami fluktuatif di tahun 2017-2023. Padahal, saham di sektor industri dasar dan kimia banyak diminati karena produk-produknya sangat dekat dengan kehidupan sehari-hari, seperti semen, keramik, porselen, kaca, logam, plastik, kayu, pulp, dan kertas (Oktaviani, Sinarwati & Sujana 2024). Seharusnya, hal tersebut dapat menjadikan nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia semakin meningkat dari tahun ke tahun. Akan tetapi, ternyata nilai perusahaan sektor tersebut tidak terjadi peningkatan secara terus-menerus yang menjadikan sebuah fenomena menarik untuk ditelusuri lebih lanjut. Untuk lebih detailnya, dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 1. 1 Nilai Perusahaan (PBV) Sektor Industri Dasar dan Kimia 2017-2023

Sumber: Oktaviani (2024)

Berdasarkan gambar di atas terkait nilai perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2017-2023 yang dihitung menggunakan indikator *Price to Book Value* (PBV), terlihat bahwa nilai perusahaan mengalami penurunan pada tahun 2020 mencapai angka 1,26. Penurunan ini sebesar 1,1 poin dibandingkan tahun 2019 yang berada pada angka 2,36. Penurunan tersebut berkaitan erat dengan melemahnya aktivitas industri yang tercermin dari penurunan *Purchasing Managers Index* (PMI) manufaktur Indonesia sebesar 6,68% dibandingkan sebelumnya. Penurunan ini dipicu oleh turunnya tingkat utilitas industri hingga mencapai 50% yang menunjukkan bahwa sektor manufaktur mengalami penurunan kapasitas produksi yang signifikan. Kondisi ini mengindikasikan adanya tantangan ekonomi yang berat bagi industri yang pada gilirannya mempengaruhi nilai perusahaan di sektor ini. Pandemi serta penurunan permintaan global kemungkinan juga turut memberikan tekanan tambahan pada industri nasional yang dapat memperburuk kondisi keuangan perusahaan-perusahaan tersebut.

Nilai perusahaan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal perusahaan (Japhar, Mangantar, & Baramuli, 2020). Faktor internal meliputi aspek-aspek yang berasal dari dalam perusahaan, seperti kinerja manajemen, efektivitas operasional, dan strategi pengelolaan sumber daya. Sementara itu, faktor eksternal mencakup variabel-variabel

dari luar perusahaan, seperti kondisi ekonomi makro, regulasi pemerintah, dan persaingan industri. Kedua faktor ini tidak berdiri sendiri, melainkan saling mempengaruhi dan dapat berdampak, baik langsung maupun tidak langsung terhadap nilai perusahaan. Misalnya, perubahan regulasi atau situasi ekonomi dapat mempengaruhi strategi internal perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi nilai perusahaan di pasar. Pemahaman yang mendalam tentang pengaruh faktor-faktor ini penting bagi perusahaan dalam menyusun strategi untuk meningkatkan nilai dan daya saing mereka.

Salah satu faktor internal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan adalah profitabilitas (Japhar et al., 2020). Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari pemanfaatan aset yang dimilikinya (Ambarwati & Vitaningrum, 2021). Tingkat profitabilitas yang tinggi menunjukkan efektivitas dan efisiensi perusahaan dalam mengelola sumber daya yang pada akhirnya meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor. Selain itu, profitabilitas yang stabil dapat memperkuat posisi perusahaan dalam menghadapi persaingan pasar dan mendukung pertumbuhan jangka panjang. Hal inilah yang membuat profitabilitas menjadi indikator penting dalam menilai keberhasilan strategi manajemen dan ketahanan perusahaan terhadap berbagai risiko bisnis, sekaligus menjadi tolok ukur untuk menentukan keberlanjutan operasi perusahaan di masa depan.

Profitabilitas dapat mempengaruhi nilai perusahaan dikarenakan semakin meningkatnya keuntungan atau laba suatu perusahaan, maka publik dapat menjustifikasi bahwa nilai perusahaan pada perusahaan tersebut baik. Hal ini dapat membuat nilai perusahaan semakin meningkat apabila semakin banyak tingkat kepercayaan dan keyakinan publik dalam memberikan nilai yang baik pada perusahaan tersebut, sehingga akibatnya nilai perusahaan semakin tinggi. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung oleh penelitian Putri & Hidayat (2020), Nursalim, Rate, & Baramuli (2021), dan Zuhro & Irsad (2022) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, terdapat penelitian lain yang berbanding terbalik menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, seperti penelitian yang dilakukan oleh Muharramah & Hakim (2021) dan Kristiadi & Herijawati (2023).

Selain profitabilitas sebagai faktor internal, juga terdapat faktor eksternal yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Salah satu faktor eksternal tersebut adalah inflasi (Japhar et al., 2020). Inflasi adalah fenomena di mana tingkat harga keseluruhan mengalami peningkatan secara berkelanjutan (Salim, Fadilla, & Purnamasari, 2021). Kenaikan harga ini dapat berdampak pada daya beli konsumen serta biaya produksi yang harus ditanggung oleh perusahaan, sehingga mempengaruhi laba perusahaan secara keseluruhan. Selain itu, inflasi yang tinggi dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap stabilitas ekonomi yang pada akhirnya dapat menurunkan nilai perusahaan di pasar modal. Tingginya tingkat inflasi juga bisa membuat perusahaan harus menaikkan harga produknya yang berpotensi menurunkan permintaan konsumen. Ketika berada dalam kondisi seperti ini, perusahaan mungkin harus mengadopsi strategi penyesuaian harga atau efisiensi biaya untuk mempertahankan profitabilitas dan menjaga daya saingnya di pasar.

Inflasi dapat mempengaruhi nilai perusahaan karena peningkatan harga secara berkelanjutan dapat menurunkan daya beli konsumen, sehingga permintaan terhadap produk

atau jasa perusahaan dapat berkurang. Selain itu, inflasi meningkatkan biaya bahan baku, tenaga kerja, dan operasional yang pada akhirnya dapat menekan margin keuntungan perusahaan. Ketika inflasi tinggi, perusahaan mungkin menghadapi kesulitan untuk mempertahankan harga jual yang kompetitif yang bisa berdampak negatif pada penjualan dan profitabilitas. Lebih jauh, inflasi yang tinggi juga dapat menurunkan kepercayaan investor terhadap kestabilan ekonomi yang membuat nilai perusahaan berisiko turun di pasar modal. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut didukung penelitian yang dilakukan oleh Putri & Hidayat (2020), Zuhro & Irsad (2022), dan Widanto & Mahardika (2023) yang menyimpulkan bahwa inflasi berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Akan tetapi, berbanding terbalik dengan penelitian Nursalim et al. (2021) dan Noviani, Yuliasuti, & Merawati (2022) yang menyimpulkan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan sebelumnya, adanya inkonsistensi hasil penelitian yang menjadi *research gap* dalam penelitian terdahulu memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut pada objek penelitian salah satu sektor perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni perusahaan sektor industri dasar dan kimia tahun 2023. Alasan penelitian ini dilakukan dikarenakan untuk melihat dan menganalisis apakah nilai perusahaan memang dapat dipengaruhi oleh profitabilitas (faktor internal) dan inflasi (faktor eksternal) pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia di tahun tersebut. Hal ini karena pada tahun 2017-2023 nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia mengalami fluktuatif seperti yang telah dijelaskan pada fenomena penelitian pada bagian awal pendahuluan. Alasan lainnya karena terdapat relevansi dengan konteks ekonomi dan pasar. Hal ini bermaksud bahwa sektor industri dasar dan kimia merupakan salah satu sektor yang penting di Indonesia, terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan dalam sektor ini sering kali berkontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan dalam sektor ini bisa memberikan wawasan tentang bagaimana perusahaan-perusahaan ini berkembang dan bagaimana mereka bisa lebih kompetitif di pasar.

Penelitian ini juga dilakukan sebagai bentuk pengujian atas pengaruh profitabilitas dan inflasi terhadap nilai perusahaan, sehingga hasilnya dapat memperkuat atau melemahkan teori yang telah ada. Melalui analisis empiris, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang relevan untuk mendukung atau menentang teori mengenai pengaruh faktor internal dan eksternal terhadap nilai perusahaan. Mengingat konteks ini, nilai perusahaan pada sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2023 menjadi objek pengamatan untuk melihat apakah fluktuasi nilai perusahaan tersebut memang dipengaruhi oleh tingkat profitabilitas dan inflasi. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor utama yang berkontribusi terhadap perubahan nilai perusahaan dalam industri tersebut, sehingga memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai fenomena nilai perusahaan di tengah dinamika ekonomi dan pasar modal.

Penelitian ini penting untuk dilakukan karena dapat membantu pemangku kepentingan (manajer, investor, regulator) memahami faktor apa saja yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator utama kesehatan keuangan dan

keberlanjutan bisnis. Memahami determinan nilai perusahaan, baik yang berasal dari dalam perusahaan seperti profitabilitas, maupun dari luar perusahaan seperti inflasi, akan sangat berguna dalam pengambilan keputusan strategis. Selain itu, juga investor di pasar modal, terutama di Bursa Efek Indonesia (BEI) sering kali membuat keputusan investasi berdasarkan nilai perusahaan. Penelitian ini bisa memberikan informasi berharga tentang faktor-faktor mana yang paling mempengaruhi nilai perusahaan di sektor industri dasar dan kimia, sehingga membantu mereka dalam membuat keputusan investasi yang lebih baik dan tepat. Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti mengambil judul “Determinasi Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia di Bursa Efek Indonesia” dalam penelitian ini.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini dilakukan dalam rangka menguji dan menganalisis permasalahan, di antaranya yaitu:

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
3. Apakah profitabilitas dan inflasi berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks dan rumusan masalah di atas, pada penelitian ini peneliti telah menetapkan tujuan di antaranya yaitu:

1. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Menguji dan menganalisis pengaruh inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
3. Menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas dan inflasi terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat dalam pengembangan pemahaman dan pengetahuan mengenai nilai perusahaan, serta menambah literatur yang tersedia. Selain itu, juga dapat menambah bukti empiris berkaitan dengan pengaruh faktor-faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Penelitian ini diharapkan berguna dalam memahami bentuk disiplin ilmu akuntansi dan penerapannya secara lebih luas agar kajian literatur yang didapat bisa bermanfaat untuk ke depannya, serta dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya

berkaitan dengan pengaruh faktor internal dan faktor eksternal terhadap nilai perusahaan.

2. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan atau referensi dalam praktik ilmu akuntansi yang dapat diikuti dan diterapkan oleh pembaca, khususnya para praktisi.
3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam evaluasi kinerja perusahaan yang lebih baik, sehingga manajemen dapat berfokus pada perbaikan kinerja di area tersebut untuk meningkatkan nilai perusahaan.
4. Penelitian ini diharapkan dapat menggunakan informasi ini untuk menilai potensi pertumbuhan dan stabilitas perusahaan, sehingga membantu dalam pengambilan keputusan investasi yang lebih akurat dan terukur.

